

CARA MENYIKAPI BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL

Aditia Chandra¹, Ahmad Sofyan², Ana Lusiana Susanti³, Galang Riwayhu P. A⁴, Ihsan Faturrahman A⁵, Lutfiano Alfarisi⁶, Rachmad Fadhil⁷, Riki Subagja⁸, Titin Winarsih⁹, Triyanto¹⁰

¹Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15310
e-mail: ¹ adit.candra.00000@gmail.com

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10}Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15310
e-mail: ²sofyangvg48@gmail.com, ³analusiana82@gmail.com, ⁴Galangriwayhu25@gmail.com,
⁵ihsanalfazri@gmail.com, ⁶Luthfianoalfarisi@gmail.com, ⁷rachmadfadhil5@gmail.com,
⁸rikisubagja140501@gmail.com, ⁹TitinWinarsih24@gmail.com, ¹⁰Triyanto230801@gmail.com

Abstract

The spread of hoax news is currently very worrying the people of Indonesia. The untrue news is widely spread through social media and online groups in various instant messaging applications. There is even a lot of hoax content that is received or shared by someone who is a student. This proves that the current acceptance of student information is still not perfect. And their ability to evaluate information before adopting it is still not good enough. Therefore, this study aims to determine the effect of argument quality and source credibility on the adoption of information coupled with the mediating variable between the relationship, namely the usefulness of information.

Abstrak

Penyebaran berita hoax saat ini sudah sangat mengkhawatirkan masyarakat Indonesia. Berita-berita tidak benar tersebut banyak disebarakan melalui media sosial maupun grup-grup online di berbagai aplikasi pesan instant. Bahkan banyak konten hoax yang diterima maupun dibagikan oleh seseorang berstatus mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa penerimaan informasi mahasiswa saat ini masih belum sempurna. Serta kemampuan mereka mengevaluasi suatu informasi sebelum mengadopsinya masih belum cukup baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas argumen dan kredibilitas sumber terhadap adopsi informasi ditambah dengan adanya variabel mediasi antara hubungan tersebut, yaitu kegunaan informasi.

Keywords: Hoax; Social Media; News; Society

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pemberitaan bohong atau palsu (*hoax*) menjadi fokus perhatian terutama di media *online*. Banjir informasi menyulitkan khalayak untuk menentukan informasi yang benar dengan informasi palsu. Lebih jauh lagi, informasi palsu ini menjadi bagian dari konflik sehingga masing-masing mengklaim informasi yang disampaikan oleh kelompoknya adalah yang benar sedangkan lawannya menyampaikan informasi palsu.

Hoax merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Dengan kata lain *hoax* juga bisa diartikan sebagai upaya pemutar balikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat

diverifikasi kebenarannya. *Hoax* juga bisa diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar. Tujuan dari *hoax* yang disengaja adalah membuat masyarakat merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan. Dalam kebingungan, masyarakat akan mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan, dan bahkan salah. Perkembangan *hoax* di media sosial semula dilakukan untuk sarana perusakan. Namun, perkembangan selanjutnya, para *spin doctor* politik melihat efektivitas *hoax* sebagai alat *black campaign* di

pesta demokrasi yang mempengaruhi persepsi pemilih [1].

Salah satu penyebab *hoax* saat ini mewabah adalah teknologi media sosial dan *smartphone*, karena banyak kanal perbincangan warga difasilitasi oleh keduanya. Di media sosial misalnya, ada Facebook, Twitter, Instagram, dan lain sebagainya. Sementara di *smartphone* ada grup WhatsApp (WA) dan LINE. Terlebih saat ada momentum dimana warga terpolarisasi sedemikian rupa seperti pada pilkada, biasanya *hoaks* merajalela sebagai cara menipu, menghasut, serta menyebarkan rumor dan fitnah [2].

Penggunaan isu-isu termasuk *hoax* ini masuk dalam propaganda. Harold Dwight Lasswell dalam karyanya *Propaganda Technique in the World War (1927)* mendefinisikan propaganda merujuk pada kontrol opini dengan simbol- simbol penting, atau berbicara lebih konkrit dan kurang akurat melalui cerita, rumor, berita, gambar, atau bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Lasswell sendiri beberapa kali mengubah definisi propaganda dengan arti paling luas adalah teknik mempengaruhi tindakan manusia dengan manipulasi representasi (penyajian). Representasi bisa berupa lisan, tulisan, gambar atau musik. Semua hal yang sering dianggap sebagai persuasi, baik periklanan maupun publisitas ada di dalam wilayah propaganda [3].

Propaganda menurut Lilleker (2006) adalah komunikasi yang sengaja dirancang oleh satu kelompok dalam masyarakat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Propaganda sering menggunakan simbolisme dan retorika dan menarik bagi aspek emosional dan irasional dari kepekaan publik.

Hoax atau berita bohong yang merupakan narasi-narasi yang disampaikan kepada publik bisa jadi tidak bisa diidentifikasi oleh pemilih. Dalam hal belum terungkapnya *hoax*, bisa menjadi narasi yang memiliki *power*, namun jika sudah teridentifikasi maka narasi kebohongan tersebut akan kehilangan *power*.

Berdasarkan analisa situasi yang sudah dijabarkan di atas, maka dari itu, literasi digital, dimana cerdas untuk mengenali berita palsu (*hoax*) di media sosial bagi masyarakat Desa Cibentang menjadi penting sekaligus bagaimana menanggulangi *hoax* tersebut.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Cibentang pada tanggal 4 Desember 2021 ini diikuti oleh 10 mahasiswa dan masyarakat sekitar. Metode

pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan memberikan implementasi dalam Menyikapi Berita *Hoax* kepada masyarakat Desa Cibentang.

Pada tahap pertama, Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang melakukan implementasi Menyikapi Berita *Hoax* kepada masyarakat Desa Cibentang. Untuk para mahasiswa, memberikan pengetahuan dalam Menyikapi Berita *Hoax* yaitu dengan memberikan pelatihan agar terhindar dari berita yang tidak diketahui sumbernya [4].

Kemudian pada tahap terakhir, para mahasiswa memberikan waktu kepada masyarakat untuk bertanya cara dalam Menyikapi Berita *Hoax*. Kemudian, mahasiswa memberikan pengarahannya kepada masyarakat untuk menghindari berita yang belum jelas sumbernya serta bagaimana pendapat mereka setelah mendapatkan implementasi materi yang telah dijelaskan oleh para mahasiswa dalam Menyikapi Berita *Hoax*, juga bagaimana kesan atau saran yang ingin disampaikan.

3. HASIL

PKM yang dilaksanakan dengan kegiatan utama yaitu tatap muka implementasi Cara Menyikapi Berita *Hoax* di Media Sosial berjalan dengan lancar. Pertemuan tatap muka saat penyampaian materi dengan metode [5] :

- a. *Pre Lesson*, yaitu aktifitas yang dilakukan sebelum memulai penyampaian materi seperti memperkenalkan diri dan memberikan ice breaking.
- b. *Whilst* yaitu inti dari kegiatan ini adalah penyampaian materi.
- c. *Post Lesson* yaitu berupa *review*, dan tanya jawab.

Berdasarkan materi yang diberikan dan tanya jawab kepada para masyarakat Desa Cibentang, selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, kegiatan ini membuahkan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengalaman dan pengetahuan para mahasiswa dan para masyarakat dalam menggunakan internet secara baik dan benar.
- b. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa dan para masyarakat mengenai penggunaan media sosial dengan baik.
- c. Telah tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan
- d. Telah tercapainya target materi yang direncanakan

- e. Hasil dari kemampuan para sekretariat dan para perwakilan masyarakat dalam memahami materi.

4. PEMBAHASAN

Proses pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan baik tanpa adanya kendala. Selamat kegiatan berlangsung, para peserta yakni warga desa cibentang menyimak dengan baik dan tertib serta memberikan umpan balik yang cukup aktif. Adapun metode yang digunakan yaitu sosialisasi, diskusi dan tanya jawab.

Pada materi yang diberikan juga terdapat definisi hoax, agar mereka paham kegiatan yang ada di media sosial saat ini, karena menjadi hal yang sangat sering dilakukan bagi kebanyakan orang. Setiap membuka media sosial harus ada satu hal yang ada di pikiran kita, yaitu tidak semua hal yang kita baca di internet itu benar. Alasannya yaitu karena ada banyak informasi atau berita yang palsu atau hoax. Hal itu terjadi karena sangat mudahnya informasi untuk disebar [6].

Adapun berikut ciri-ciri berita hoax, yang perlu para siswa ketahui disertai contohnya agar para siswa diharapkan mampu menganalisis berita bohong tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut; Hoax atau berita palsu ini sengaja diciptakan oleh seseorang untuk keuntungan tertentu dan membuat resah; judul berita yang heboh untuk membuat kepanikan & kegaduhan di kalangan masyarakat; konten berita biasanya dalam konteks Provokasi & menyesatkan pembacanya; sumber berita yang tidak jelas; untuk meresahkan masyarakat seringkali mengatas namakan lembaga yang kredibel; dan selalu minta untuk segera disebarluaskan ke orang lain.

Penggunaan media sosial dalam era digital pasti akan terus berkelanjutan. Masyarakat pun pasti akan terus berkembang seiring dengan pengembangan media sosial yang ada. Namun, didapati dari hasil kegiatan yang telah tim PKM Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang lakukan bahwa kesiapan dari berbagai pihak serta sarana dan prasarana yang ada belum maksimal, sehingga pengembangan media sosial dalam proses penyampaian informasi pun masih kurang maksimal. Diharapkan ke depannya, para mahasiswa dan para masyarakat dapat terus ikut mengembangkan proses penyampaian informasi yang ada, sehingga kualitas penyampaian informasi pun dapat terus ditingkatkan.

Pada materi juga terdapat cara untuk menyikapi berita hoax yang ada di media sosial. Setelah memahami apa itu hoax, ciri-ciri hoax,

kini juga perlu dipaparkan pada warga desa cibentang bagaimana cara menyikapi dan mengantisipasi penyebaran hoax yang kerap terjadi di media sosial.

Pertama, Judul yang Provokatif. Judul berita hoax pada umumnya dibuat untuk menarik pembaca. Judul tersebut sengaja dibuat menggunakan diksi yang provokatif dan berlebihan, agar banyak yang tertarik untuk membacanya. Setidaknya ada dua faktor penyebab merebaknya berita bohong atau hoax di media sosial, yaitu sikap seseorang terhadap kelompok, produk dan kebijakan. Kedua terhadap terbatasnya pengetahuan penyebar dan penerimanya [7].

Kedua, Cermati alamat situs. Untuk informasi yang diperoleh dari website atau mencantumkan link, cermatilah alamat URL situs dimaksud. Apabila berasal dari situs yang belum ter verifikasi sebagai institusi pers resmi -misalnya menggunakan domain blog, maka informasinya bisa dibilang meragukan. Menurut catatan Dewan Pers, di Indonesia terdapat sekitar 43.000 situs di Indonesia yang mengklaim sebagai portal berita. Dari jumlah tersebut, yang sudah ter verifikasi sebagai situs berita resmi tak sampai 300. Artinya terdapat setidaknya puluhan ribu situs yang berpotensi menyebarkan berita palsu di internet yang mesti diwaspadai.

Ketiga, Periksa fakta. Perhatikan dari mana berita berasal dan siapa sumbernya? Apakah dari institusi resmi seperti KPK atau Polri? Sebaiknya jangan cepat percaya apabila informasi berasal dari pegiat ormas, tokoh politik, atau pengamat. Perhatikan keberimbangan sumber berita. Jika hanya ada satu sumber, pembaca tidak bisa mendapatkan gambaran yang utuh. Hal lain yang perlu diamati adalah perbedaan antara berita yang dibuat berdasarkan fakta dan opini. Fakta adalah peristiwa yang terjadi dengan kesaksian dan bukti, sementara opini adalah pendapat dan kesan dari penulis berita sehingga memiliki kecenderungan untuk bersifat subyektif [8].

Keempat, Cek keaslian foto. Di era teknologi digital saat ini, bukan hanya konten berupa teks yang bisa dimanipulasi, melainkan juga konten lain berupa foto atau video. Ada kalanya pembuat berita palsu juga mengedit foto untuk memprovokasi pembaca. Cara untuk mengecek keaslian foto bisa dengan memanfaatkan mesin pencari Google, yakni dengan melakukan drag-and-drop ke kolom pencarian Google Images. Hasil pencarian akan menyajikan gambar-gambar serupa yang terdapat di internet sehingga bisa dibandingkan.

Adapun juga cara melaporkan berita atau informasi hoax jika menjumpainya yakni, Pengguna internet bisa melaporkan hoax tersebut melalui sarana yang tersedia di masing-masing media.

Untuk media sosial Facebook, gunakan fitur Report Status dan kategorikan informasi hoax sebagai hatespeech/harrasment/rude/threatening, atau kategori lain yang sesuai. Jika ada banyak aduan dari netizen, biasanya Facebook akan menghapus status tersebut.

Untuk Google, bisa menggunakan fitur feedback untuk melaporkan situs dari hasil pencarian apabila mengandung informasi palsu. Twitter memiliki fitur Report Tweet untuk melaporkan tweet yang negatif, demikian juga dengan Instagram.

Kemudian, bagi pengguna internet Anda dapat mengadukan konten negatif ke Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan melayangkan e-mail ke alamat aduankonten@mail.kominfo.go.id.

Masyarakat Indonesia Anti Hoax juga menyediakan laman data.turnbackhoax.id untuk menampung aduan hoax dari netizen. TurnBackHoax sekaligus berfungsi sebagai database berisi referensi berita hoax.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa para peserta dapat menyerap pembelajaran Pemrograman Dasar khususnya java dan mengaplikasikannya pada aplikasi SoloLearn pada smartphone dan aktifnya peserta untuk menyelesaikan latihan yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala desa dan warga desa cibentang yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan edukasi dan presentasi mengenai cara menyikapi berita hoax di media sosial, semoga materi yang kami sampaikan dapat membantu warga desa dalam menyikapi berita yang belum ada kebenarannya.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Persiapan Sarana dan Prasarana Kegiatan



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat dan Plakat Kepada Perwakilan Desa Cibentang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F, N. (2020). Menyikapi Berita Media Sosial Untuk Menghindari Hoaks. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- [2] Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik*. Yogyakarta: IRCiSod
- [3] Laswell, H. D. (2016). *Propaganda Technique In The World War 1927*. Indonsia Mendidik.
- [4] Lilleker, D. G. (2006). *Key Concept In Political Communication*. Sage.
- [5] Setiawan, G., Sugandi, & Nurliah. (2019). Upaya Menedukasi Masyarakat Mengenai Berita Hoax di Media Sosial Pada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur. *Ilmu Komunikasi*, 57-68.

- [6] Severin, E. (2014). *Introduction to Mass Communication Theory*. Unesco.
- [7] Hamzah, R. E., & Putri, C. E. (2020). Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada kalangan Pelajar. *Journal Abdi MOESTOPO*, pp9-12.
- [8] Chumairoh, H. (2020). Ancaman Berita Bohong ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Vox Populi*, 3(1), 22-30.